

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Implementasi Metode Sorogan dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta, setelah melalui proses pengumpulan data dan Analisa data, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Sorogan diawali dengan cara peserta didik membaca ayat/hadist yang dipelajari secara bersama-sama. Setelah itu, ayat/hadist diartikan perkata oleh guru, lalu diterangkan maksud dan artinya terlebih dahulu agar peserta didik bisa memahaminya. Tahap selanjutnya satu persatu peserta didik di tes kemampuannya dengan cara menghadap untuk membaca ataupun menghafal ayat/ hadist yang sebelumnya sudah dipelajari. Namun terkadang tahapan-tahapan dalam metode ini tidak selalu diterapkan secara konsisten, karena Ada kalanya guru mengubah metode tes kemampuan, yaitu dengan cara peserta didik maju satu persatu namun terkadang pula dengan cara membentuk kelompok yang masing-masing beranggotakan 3 - 5 orang peserta didik. Hal ini karena pertimbangan waktu yang terkadang tidak memadai. Dalam metode ini, guru pula melakukan sistem evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik, yang sistem tersebut dilakukan dengan dua cara; *safahi* (ujian Lisan) dan kedua tertulis. *Safahi* mengukur kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik, sedangkan tertulis mengukur pemahaman mereka.
2. Dalam penerapan metode sorogan, ada beberapa kendala pada tataran implemtasi. *Pertama* tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. *Kedua*, kondisi kelas menjadi berisik dan tidak kondusif. *Ketiga*, durasi waktu. *Keempat*, adanya peserta didik yang kurang mahir membaca tulisan Arab, sehingga peserta didik kesulitan dalam menghafal hadist maupun ayat. *Kelima*, adanya rasa malu untuk maju kedepan berhadapan langsung dengan guru.

3. Implementasi metode Sorogan dalam mata pelajaran alquran hadist dianggap efektif dalam penerapannya, dibuktikan dari Lima peserta didik yang di tes kemampuannya ada dua yang tidak mampu. Selain itu metode ini mampu membawa peserta didik untuk lebih termotivasi sekaligus giat dalam belajar. Indikasi lainnya dapat dilihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mengikuti perlombaan tahfidz untuk MTs tingkat Kabupaten Sleman.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian yang penulis lakukan di MTs. YAPI Pakem Sleman ini, penulis memberikan beberapa saran:

1. Kepada kepala MTs. YAPI Pakem Sleman

Hendaknya metode Sorogan untuk mata pelajaran quran hadits tetap dipertahankan atau bahkan lebih difasilitasi khususnya sarana prasarana pendukungnya. Dengan begitu bias meminimalisir beberapa kendala baik pada level konsep atau pun teknis implementasinya. Metode ini sudah terbukti membawa dampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan ayat dan hadist peserta didik serta memberikan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran.

2. Kepada guru MTs YAPI Pakem Sleman

Bagi guru pengampu mata pelajaran hendaknya terus meningkatkan wawasan, skill penguasaan dan inovasi atas metode Sorogan ini, sehingga ke depannya bias meminimalisir beberapa kendala yang selama ini dihadapi khususnya pada tataran implementasinya. Implementasi metode Sorogan di sekolah belum banyak sehingga dengan terus dilakukan inovasi yang berorientasi peningkatan kualitas maka diharapkan ke depan Sorogan akan bisa diterima sebagai metode alternatif untuk mata pelajaran agama khususnya yang menitik beratkan pada hafalan-hafalan bagi guru-guru lainnya.

3. Kepada peserta didik MTs YAPI Pakem Sleman

Untuk peserta didik hendaknya lebih memanfaatkan waktu yang tersedia seoptimal mungkin untuk membaca dan menghafal pelajaran yang diberikan gurunya. Dengan demikian tidak akan tertinggal mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Sorogan.